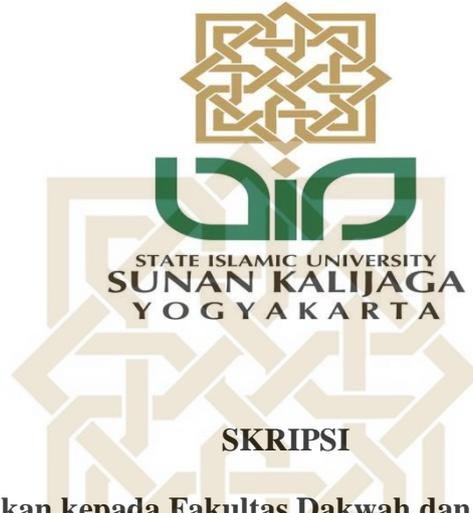


**EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN KETERAMPILAN MENJAHIT
BAGI PENYANDANG DISABILITAS DAKSA DI BALAI REHABILITASI
TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BALAI RTPD)
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun oleh:
Nadya Nur Aisyah
NIM 15250064**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Pembimbing :
Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1162/Un.02/DD/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN KETERAMPILAN MENJAHIT BAGI PENYANDANG DISABILITAS DAKSA DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BALAI RTPD) YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADYA NUR AISYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15250064
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

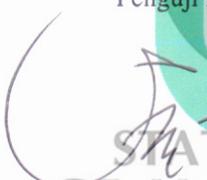
Ketua Sidang/Penguji I

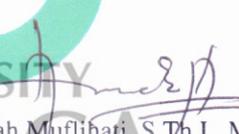

Drs. H. Suisyanto, M.Pd

NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II

Penguji III


Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002


Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan




Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nadya Nur Aisyah

NIM : 15250064

Judul Skripsi : Efektivitas Program Bimbingan Keterampilan Menjahit Bagi Penyandang Disabilitas Daksa Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 November 2019

Mengetahui,

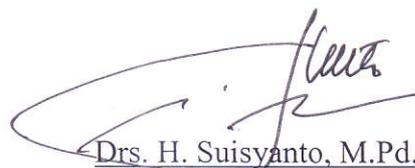
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing



Andayani, S.I.P, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



Drs. H. Suisyanto, M.Pd.

NIP. 19560704 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Nur Aisyah
NIM : 15250064
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “**Efektivitas Program Bimbingan Keterampilan Menjahit Bagi Penyandang Disabilitas Daksa Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta**” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 November 2019

Yang menyatakan



Nadya Nur Aisyah

NIM. 15250064

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Nur Aisyah
NIM : 15250064
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 26 November 2019

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nadya Nur Aisyah

NIM. 15250064

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan nikmat tanpa batas kepada penulis. Karya sederhana ini penulis

persembahkan untuk:

Bapak Sunardi dan Ibu Tuji Rahayu

Kakak lelakiku Nurul Ikfan dan keluarga kecilnya

Keluarga besarku tercinta

Pendampingku yang masih dirahasiakan Allah

Seluruh sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah: 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda alam Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan, dorongan, arahan, dedikasi, dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bentuk partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Andayani, S.IP, MSW. selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik I yang telah banyak memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah mengarahkan penulis untuk membukakan ide dan pikiran dalam melakukan penelitian.

5. Drs. H. Suisyanto, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktunya untuk penulis dalam konsultasi, mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan motivasi kepada penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis
7. Bapak Sunardi dan Ibu Tuji Rahayu selaku orang tua penulis yang terus mengingatkan, memberikan doa dan dorongan supaya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Keponakan-keponakanku tercinta Ashraf, Daib, Aqila, Nadhifa, dan Ara yang selalu menghibur dikala rasa bosan melanda.
10. Sahabat- sahabatku Wulan, WJ, dan Dian yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabat Absurdku (Meiga, Aris, Anisah, Umni, Mey Furry, Mbak Ayu, Laras, dan Devi) yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku.
12. Konselor pribadiku Aris Puji yang dengan setia mendengarkan ceritaku.
13. Sahabatku Rahayu Rista Astari, terima kasih telah menjadi teman berbicara yang menyenangkan.

14. Sahabatku Dienera Ayu Kumara, terima kasih atas dukungan dan motivasinya hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Tetanggaku sekaligus teman bermainku Rizal Hanafi, terima kasih atas pinjaman *keyboard eksternalnya* hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Sahabat-sahabatku KKN 96 di Jlumbang, Giripurwo, Purwosari, Gunung Kidul (Yani, Isma, Eka, Kukuh, Ridho, Yasir, dan Hilmi) terimakasih atas dua bulan lebih yang menyenangkan.
17. Lalu Muhammad Ridho Firmansyah yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
18. Teman-teman PPS (Agung, Alda, Harry, Mey Furry, Meiga, Laras, Lia) yang memberikan motivasi untuk saling mendahului dalam menyelesaikan skripsi.
19. Bunda Titin, Pak Diki, Pak Masda, Ibu Rohmah, dan Ibu Nur selaku pekerja sosial di Balai RTPD Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
20. Bapak Kepala Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan membantu penelitian hingga terselesaikan dengan lancar.
21. Warga binaan sosial dan alumni program bimbingan keterampilan menjahit yang bersedia menjadi informan dan memberikan banyak informasi dalam penelitian ini.

22. Kepada seluruh sahabat seperjuangan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan.
23. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Atas semua doa dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal yang bernilai ibadah serta ilmu yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari masih banyak kesalahan yang ada dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan karya ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai berkah untuk kita semua, dan kita senantiasa mendapatkan ridhanya.

Yogyakarta, 26 November 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Nadya Nur Aisyah

NIM. 15250064

ABSTRAK

Nadya Nur Aisyah, 15250064, Efektivitas Program Bimbingan Keterampilan Menjahit Bagi Penyandang Disabilitas Daksa Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta. Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga November bertujuan untuk mengetahui efektivitas serta faktor pendukung dan penghambat program bimbingan keterampilan menjahit bagi penyandang disabilitas daksa di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini diantaranya Tiga orang Pekerja Sosial, Dua orang Instruktur Bimbingan Keterampilan Menjahit, Kasie. Daksa, Empat orang Warga Binaan Sosial (WBS) aktif dan Tiga orang Alumni program bimbingan keterampilan menjahit. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas program bimbingan keterampilan menjahit diantaranya; keinginan warga binaan untuk menjadi lebih baik, dukungan keluarga, fasilitas, dan sumber daya yang ada. Sedangkan untuk faktor penghambat diantaranya; kemampuan warga binaan dalam menyerap materi, sistem buka tutup dalam penerimaan warga binaan, tidak adanya dukungan keluarga, durasi waktu yang sedikit, dan belum adanya modifikasi alat jahit.

Penilaian terhadap keberhasilan program bimbingan keterampilan menjahit dilihat menggunakan empat indikator efektivitas pelaksanaan program diantaranya; pencapaian tujuan secara menyeluruh, keberhasilan sasaran, keberhasilan program, dan kepuasan program. Tingkat efektivitas program bimbingan keterampilan menjahit di Balai RTPD Yogyakarta yang dinilai menggunakan empat indikator efektivitas, sudah efektif. Adapun hasil dari program bimbingan keterampilan menjahit adalah alumni mampu menguasai mesin jahit, memahami teori jahit, dan mampu menjahit.

Kata Kunci: Efektivitas, Menjahit, Penyandang Disabilitas Daksa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	35

BAB II GAMARAN UMUM BALAI REHABILITASI TERPADU

PENYANDANG DISABILITAS (BALAI RTPD) YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdiri.....	36
B. Letak Geografis Balai RTPD	37
C. Dasar Pelaksanaan.....	38
D. Visi dan Misi Balai RTPD	39
E. Tujuan, Tugas dan Fungsi Balai RTPD	40
F. Struktur Organisasi.....	41
G. Program dan Proses Pelayanan Lembaga.....	47
H. Jangkauan Pelayanan dan Sarana Program	50
I. Prosedur dan Persyaratan	51
J. Sumber Daya Manusia	52
K. Sarana dan Prasarana.....	53
L. Pendanaan dan Jaringan	56
M. Jumlah Warga Binaan Total	57
N. Daftar Warga Binaan Keterampilan Menjahit	57
O. Klasifikasi WBS Pada proses Penerimaan di Balai RTPD	58

**BAB III ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN
KETERAMPILAN MENJAHIT BAGI PENYANDANG DIABILITAS
DAKSA DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG
DISABILITAS (BALAI RTPD) YOGYAKARTA**

A. Analisis <i>Design</i> Bimbingan Keterampilan	68
1. Penilaian Kebutuhan Pelatihan.....	68
2. Persiapan Pelatihan yang Matang	69
3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	72
4. Metode Pelatihan	76
5. Evaluasi Program Pelatihan	78
B. Analisis Efektivitas Program Bimbingan Keterampilan Menjahit Bagi Penyandang Diabilitas Daksa di Balai RTPD Yogyakarta	80
1. Pencapaian Tujuan Program Bimbingan Menjahit Bagi Penyandang Disabilitas Daksa	81
2. Keberhasilan Sasaran.....	82
3. Keberhasilan Program	84
4. Kepuasan Terhadap Program.....	89
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	91
1. Faktor Pendukung	90
2. Faktor Penghambat.....	92

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 98

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Proses Pelatihan.....	12
Tabel 1.2	Persyaratan Pembelajaran dan Pentingnya.....	14
Tabel 1.3	Sumber Daya Manusia Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta.....	52
Tabel 1.4	Sarana dan Prasarana Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta.....	54
Tabel 1.5	Sarana dan Prasarana Menjahit Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta	55
Tabel 1.6	Jumlah Warga Binaan Total.....	57
Tabel 1.7	Daftar Warga Binaan Keterampilan Menjahit	57
Tabel 1.8	Daftar Alumni Program Bimbingan Keterampilan Menjahit.....	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah negara tidak akan pernah bisa lepas dari berbagai permasalahan yang berhubungan dengan warga negaranya. Penyandang disabilitas merupakan bagian dari warga negara Indonesia yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama dengan masyarakat Indonesia lainnya di segala aspek kehidupan. Penyandang disabilitas dalam kehidupan sehari-hari seringkali mengalami hambatan dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan kesamaan dan kesetaraan diperlukan sarana dan upaya yang terpadu dan berkesinambungan hingga pada akhirnya akan tercipta kemandirian dan kesejahteraan penyandang disabilitas.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.¹ Secara umum dalam UU No. 8 Tahun 2016 dijelaskan bahwa hak penyandang disabilitas diantaranya hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi. Selain itu dalam pasal 53 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah, BUMN, dan BUMD wajib mempekerjakan paling sedikit 2% (dua persen) penyandang

¹Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 1 ayat 1.

disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja dan perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% (satu persen) penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja.²

Pada tahun 2018, Statistik Penduduk DIY mencatat ada 9.599 penyandang disabilitas di Yogyakarta dengan rincian 3.361 penyandang disabilitas fisik (daksa), 946 buta/ netra, 1.469 rungu/ wicara, 2.151 mental/ jiwa, 612 fisik dan mental, serta 1.060 penyandang disabilitas lainnya.³Melihat data tersebut, populasi penyandang disabilitas di DIY terbilang cukup banyak, apalagi masih terdapat kemungkinan ada penyandang disabilitas yang belum terdata.

Menanggapi permasalahan disabilitas tentunya negara memberikan wadah untuk penyandang disabilitas. Hal tersebut dimaksudkan agar hak-hak penyandang disabilitas dapat terpenuhi layaknya masyarakat pada umumnya. Sesuai dengan Peraturan Gubernur DIY Nomor 100 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis pada Dinas Sosial pasal 2 ayat 1 poin a, Pemerintah Daerah Yogyakarta memberikan suatu wadah kepada penyandang disabilitas untuk mendapatkan pelayanan sosial, medis dan keterampilan, serta perlindungan melalui Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD).⁴

²Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 53 Ayat 1 dan 2.

³Statistik Penduduk D.I. Yogyakarta, "Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas Semester II 2018", kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=11&jenisdata=penduduk&berdasarkan=disabilitas&prop=34&kab=00&kec=00, diakses pada tanggal 8 Maret 2019.

⁴Peraturan Gubernur DIY Nomor 100 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Pada Dinas Sosial pasal 2 ayat 1 poin a.

Balai RTPD Yogyakarta merupakan balai rehabilitasi khusus untuk penyandang disabilitas yang berada di Yogyakarta. Balai ini memberikan fasilitas dan pelayanan rehabilitasi baik dari segi keterampilan maupun dari mental-sosial. Sebagai wujud pemberian kesempatan pengembangan potensi dan pemberdayaan penyandang disabilitas, Pemda DIY melalui Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) memberikan pelayanan dan perlindungan melalui rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial, dan bimbingan keterampilan.⁵

Balai RTPD Yogyakarta memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas daksa, grahita, netra, rungu wicara, dan penyandang disabilitas lansia. Jumlah warga binaan yang ditangani untuk saat ini berjumlah 185 orang dengan rincian 30 orang penyandang disabilitas netra, grahita 30 orang, penyandang disabilitas rungu wicara sebanyak 25 orang dan daksa sebanyak 85 orang kemudian 15 orang merupakan warga binaan sosial lansia dengan disabilitas.⁶ Jumlah wargabinaan penyandang disabilitas daksa paling banyak dibandingkan dengan penyandang disabilitas lainnya.

Penyandang disabilitas daksa adalah seseorang yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan otot dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *cerebral palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh.⁷ Pada dasarnya penyandang disabilitas daksa memiliki kesamaan

⁵Observasi terhadap Balai RTPD Yogyakarta, Sabtu 10 Maret 2019.

⁶Dokumentasi Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas, *Data Jumlah Warga Binaan Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2019*.

⁷Sahabat Disabilitas, "Klasifikasi Penyandang Disabilitas", <https://sahabatdisabilitas.wordpress.com/2012/12/03/klasifikasi-penyandang-disabilitas/>, diakses pada tanggal 5 Desember 2018, pukul 15.50 WIB.

dengan individu lainnya, hanya saja perbedaannya terletak pada kelainan bentuk tubuh dan keberfungsian kondisi fisiknya. Hal tersebut mengakibatkan seringkali penyandang disabilitas daksa mengalami hambatan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Hambatan yang dialami setiap penyandang disabilitas daksa pun berbeda satu dengan yang lain, tergantung bagian keterbatasan fisik yang dialami. Ada yang mengalami kesulitan dalam bergerak, melakukan pekerjaan, maupun dalam menuntut ilmu. Penyandang disabilitas bagi sebagian orang salah satunya pengusaha, masih dipandang sebagai seseorang yang tidak dapat bekerja dengan baik dan tidak memiliki keahlian. Bahkan masih banyak pihak yang menganggap penyandang disabilitas sebagai seseorang yang tidak sehat secara fisik maupun mental. Hal ini menyebabkan pengusaha ragu mempekerjakan penyandang disabilitas. Dalam kenyataannya, kebijakan kuota satu persen bagi penyandang disabilitas masih jauh dari kenyataan.⁸

Balai RTPD Yogyakarta melalui program bimbingan keterampilan, memiliki harapan penyandang disabilitas daksa dapat hidup mandiri setelah lulus dari bimbingan keterampilan tersebut.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada program bimbingan keterampilan menjahit dan penyandang disabilitas daksa. Hal tersebut dilatar belakangi oleh sebuah pertanyaan apakah dengan keterbatasan fisik yang dimiliki penyandang disabilitas daksa, program bimbingan keterampilan menjahit di Balai RTPD

⁸Utami Dewi, *Implementasi Kebijakan Kuota Bagi Penyandang Disabilitas Untuk Mendapatkan Pekerjaan Di Kota Yogyakarta*, NATAPRAJA Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara. Vol. 3. No. 2 (2015).

⁹Wawancara dengan Ibu Sri Hartinnovmi, Pekerja Sosial Balai RTPD Yogyakarta, pada hari Sabtu 10 Maret 2019.

Yogyakarta sudah dijalankan dengan efektif. Hingga pada akhirnya, pencapaian tujuan Balai RTPD Yogyakarta yakni memberikan kesempatan warga binaan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga nantinya mampu hidup mandiri dapat tercapai.¹⁰ Selain itu peneliti dalam melakukan observasi menemukan fakta bahwa peralatan jahit yang digunakan merupakan peralatan jahit pada umumnya yang tidak dimodifikasi. Hal tersebut membuat penelitian ini semakin menarik, apakah dengan tidak adanya modifikasi alat tersebut akan berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan program bimbingan keterampilan menjahit.¹¹

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana efektivitas program bimbingan keterampilan yang diberikan oleh Balai RTPD Yogyakarta terhadap penyandang disabilitas daksa dengan menggali semua elemen yang ikut andil dalam pelaksanaan bimbingan bagi penyandang disabilitas daksa seperti kelengkapan fasilitas pendukung (sarana/prasarana) serta sumber daya yang ada. Maka, peneliti mengangkat permasalahan diatas dengan merangkai ke dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul : “Efektivitas Program Bimbingan Keterampilan Menjahit Bagi Penyandang Disabilitas Daksa Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta”.

¹⁰ Brosur Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas 2019.

¹¹ Observasi Kelas Bimbingan Keterampilan Menjahit.

B. Rumusan Masalah:

Perumusan masalah dalam suatu penelitian dimaksudkan sebagai rancangan dari penelitian dan mempermudah peneliti, sehingga tujuan dan saaran menjadi jelas, terarah, dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Maka dari itu, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas program bimbingan keterampilan menjahit bagi penyandang disabilitas daksa di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta?.
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung program bimbingan keterampilan menjahit bagi penyandang disabilitas daksa di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program bimbingan keterampilan menjahit bagi penyandang disabilitas daksa di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung program bimbingan keterampilan menjahit bagi penyandang disabilitas daksa di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta.

Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya di bidang pekerjaan sosial serta mampu memberikan kajian ilmiah mengenai efektivitas program bimbingan keterampilan menjahit bagi penyandang disabilitas daksa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam upaya meningkatkan efektivitas program bimbingan keterampilan menjahit bagi penyandang disabilitas daksa. Serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya khususnya penelitian dengan tema sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, ada beberapa literatur atau sumber yang didapat dari penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai bahan rujukan. Literatur yang dimaksud di bawah ini diperoleh dari laporan skripsi atau tugas akhir dan juga jurnal hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun penelitian yang berkaitan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mulia Astuti dkk. yang berjudul *Efektivitas Pelayanan Panti Sosial Penyandang Disabilitas Tubuh*.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian efektivitas PSBD sudah cukup

¹²Mulia Astuti, dkk., *Efektivitas Pelayanan Panti Sosial Penyandang Disabilitas Tubuh*, Buku Penelitian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, (Jakarta: P3KS Press, 2015).

efektif. Perbedaan penelitian terletak pada lingkup penilaian efektivitas pelayanan. Mulia Astuti, dkk. melihat efektivitas dari unsur *input* (kelembagaan, komitmen pegawai, dan kebijakan) dan *output* (kemandirian, partisipasi, dan kepuasan). Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti efektivitas diukur dengan menerapkan empat tolok ukur efektivitas menurut Cambell, diantaranya; pencapaian tujuan secara menyeluruh, keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program. Persamaan terletak pada subjek penelitian, yakni penyandang disabilitas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dimas Amin Yasir yang berjudul *Efektivitas Pelayanan Sosial Dalam Program VTC (Vocational Training Centre) Bagi Difabel Daksa Oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta.*¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program diantaranya kompetensi staf pengajar program dalam menyampaikan materi dan kompetensi klien dalam menerima materi program. Secara keseluruhan program VTC tidak efektif karena kurangnya sinergitas antara klien dan pengajar. Persamaan pada penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian yakni efektivitas dan penyandang disabilitas daksa. Persamaan lainnya terletak pada tolok ukur efektivitas, peneliti sama-sama menggunakan tolok ukur efektivitas menurut Cambell diantaranya; pencapaian tujuan secara menyeluruh, keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

¹³Dimas Amin Yasir, *Efektivitas Pelayanan Sosial Dalam Program VCT (Vocational Training Centre) Bagi Difabel Daksa Oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

dilakukan oleh peneliti yakni peneliti lebih memfokuskan pada program bimbingan keterampilan menjahit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Amin Yasir meneliti program bimbingan secara keseluruhan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sumi Oktavia Andari yang berjudul *Efektivitas Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bina Laras Dalam Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Eks Psikotik Di Provinsi Riau*.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bina Laras dalam rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas eks psikotik di Provinsi Riau sudah efektif dan maksimal. Faktor yang mempengaruhi kinerja UPT Bina Laras dalam rehabilitasi sosial penyandang disabilitas eks psikotik diantaranya sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia. Perbedaan penelitian terletak pada aspek yang dijadikan indikator efektivitas, pada penelitian ini efektivitas dilihat dengan empat aspek yakni; kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, dan bekerja sama. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti efektivitas dilihat dengan tolok ukur efektivitas menurut Cambell, diantaranya; pencapaian tujuan secara menyeluruh, keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program. Selain itu perbedaan juga terletak pada subjek penelitian, subjek dalam penelitian yang dilakukan Sumi Oktavia Andari ini adalah pegawai atau unit pelaksana teknis Bina Laras sedangkan subjek penelitian yang ditetapkan peneliti adalah penyandang disabilitas daksa yang menerima

¹⁴Sumi Oktavia Andari, *Efektivitas Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bina Laras Dalam Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Eks Psikotik Di Provinsi Riau*, JOM FISIP. Vol. 5: Edisi 1 Januari-Juni 2018.

bimbingan keterampilan. Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian, yakni terkait dengan efektivitas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Franzeska Venty WD, Budhi Wibhawa, dan Budi M. Taftazani yang berjudul *Efektivitas Program Pelayanan Sosial Pada Anak Cerebral Palsy Oleh Sekolah Luar Biasa*.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga program pelayanan sosial, yakni pendidikan, rehabilitasi, dan keterampilan. Terdapat dua program, yakni rehabilitasi dan keterampilan sudah dijalankan dengan efektif sedangkan untuk program pendidikan belum efektif. Persamaan penelitian terletak pada subjek dan objek penelitian yakni sama-sama berfokus pada penyandang disabilitas dan sama-sama meneliti tentang efektivitas. Dalam penelitian Franzeska Venty WD menggambarkan program apa saja yang diselenggarakan oleh Sekolah Luar Biasa Yayasan Bhakti Luhur kemudian menganalisis sehingga diketahui program tersebut efektif atau tidak. Perbedaannya adalah peneliti sudah mengetahui program yang diberikan oleh lembaga kemudian menganalisis program tersebut apakah efektif atau tidak.

¹⁵Franzeska Venty WD, Budhi Wibhawa, dan Budi M. Taftazani, *Efektivitas Program Pelayanan Sosial Pada Anak Cerebral Palsy Oleh Sekolah Luar Biasa*, *Share Social Work Jurnal*. Vol. 5. No. 1 (2015).

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang *Design* Pelatihan

Pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kinerja, memperbaiki semangat kerja, dan mendongkrak potensi organisasi. Pelatihan yang kurang baik, tidak sesuai, atau tidak memadai bisa menjadi sumber frustrasi bagi setiap orang yang terlibat.¹⁶ Menurut Edwin B. Flippo yang dikutip oleh Moekijat tentang arti pelatihan adalah sebagai berikut: “*Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job.*”

Jadi yang dimaksud pelatihan merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Ada 2 unsur, *Pertama* adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga mengembangkan bakat. *Kedua*, adalah suatu pekerjaan tertentu, artinya pelatihan tersebut berhubungan dengan pekerjaan atau pekerjaan-pekerjaan tertentu.¹⁷

Pada tabel dibawah ini peneliti akan menyajikan bagaimana enam langkah proses *design* pelatihan yang menekankan bahwa praktik pelatihan yang efektif.

¹⁶ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 55.

¹⁷

Tabel 1.1

Proses Pelatihan

No.	Langkah/Tahapan	Tujuan
1	Penilaian kebutuhan <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis organisasi b. Analisis orang c. Analisis tugas 	Mengumpulkan informasi untuk menentukan apakah pelatihan dibutuhkan. Jika dibutuhkan, pengetahuan, keterampilan, kemampuan spesifik dan karakteristik lain apa yang harus diajarkan.
2.	Memastikan kesiapan peserta untuk pelatihan <ol style="list-style-type: none"> a. Sikap dan motivasi b. Keterampilan dasar 	Kesiapan pelatihan mengacu pada: <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta memiliki karakteristik pribadi (kemampuan, sikap, keyakinan, dan motivasi) yang dibutuhkan untuk mempelajari program. b. Lingkungan pekerjaan yang memfasilitasi pembelajaran dan tidak mengganggu kinerja.
3.	Menciptakan lingkungan belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Penetapan tujuan pelatihan b. Materi yang bermakna c. Praktik d. Umpan balik e. Observasi terhadap orang lain f. Pelaksanaan dan koordinasi g. Menghafal isi pelatihan 	Pembelajaran permanen mengubah perilaku. Agar peserta menguasai pengetahuan dan ketetrampilan dalam program pelatihan dan menerapkan informasi ini dalam pekerjaan.
4.	Menyeleksi metode pelatihan <ol style="list-style-type: none"> a. Metode presentasi b. Metode <i>hands-on</i> c. Metode kelompok 	Agar pelatihan efektif, perlu didasarkan pada model pelatihan, diantaranya: evaluasi kebutuhan, lingkungan belajar yang positif, dan transfer pelatihan.
5.	Evaluasi program pelatihan Identifikasi hasil pelatihan dan <i>design</i> evaluasi	Fase ini memerlukan identifikasi dan pengembangan kriteria, yang seharusnya meliputi reaksi peserta terhadap pelatihan, penilaian terhadap apa yang mereka pelajari,

		dan pengukuran perilaku mereka setelah pelatihan.
--	--	---

Sumber: Kaswan, 2013:56-57

Dapat dilihat langkah-langkah untuk mendesain pelatihan yang efektif meliputi: *pertama*, menilai kebutuhan untuk menentukan apakah pelatihan dibutuhkan. *Kedua*, memastikan bahwa peserta mempunyai motivasi dan keterampilan dasar untuk menguasai pelatihan. *Ketiga*, membahas apakah sesi pelatihan (lingkungan pembelajaran) memiliki faktor-faktor yang dibutuhkan agar pembelajaran terjadi. *Keempat*, memastikan bahwa peserta yang dilatih menerapkan isi pelatihannya pada pekerjaannya. *Kelima*, pemilihan metode pelatihan. *Keenam*, adalah evaluasi.

Setelah melihat langkah-langkah diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penilaian kebutuhan

Mengumpulkan informasi untuk menentukan apakah pelatihan dibutuhkan dalam organisasi. Jika dibutuhkan, apa yang menjadi penting adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan spesifik dan karakteristik lain apa yang harus diajarkan. Informasi diperoleh dengan melakukan tiga jenis analisis pada tingkat organisasi, pekerjaan, dan individu/orang.¹⁸

¹⁸ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan...*, hlm. 57.

b. Persiapan pelatihan yang matang

Analisis kesiapan peserta untuk pelatihan mengacu pada apakah peserta memiliki karakteristik pribadi (kemampuan, sikap, keyakinan, dan motivasi) yang dibutuhkan untuk mempelajari isi program dan menerapkannya pada pekerjaan serta lingkungan pekerja yang memfasilitasi pembelajaran dan tidak mengganggu kinerja.¹⁹

c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses belajar dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses belajar. Dengan demikian agar program pelatihan efektif, perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif.²⁰

Tabel 1.2

Persyaratan Pembelajaran dan Pentingnya

No.	Persyaratan untuk Belajar	Pentingnya
1.	Peserta perlu mengetahui alasan mereka seharusnya belajar.	Pembelajar perlu memahami maksud dan tujuan program pelatihan.
2.	Isi pelatihan bermakna	Motivasi untuk belajar ditingkatkan ketika pelatihan dikaitkan untuk membantu pembelajar (terkait dengan tugas pekerjaan saat ini, masalah, dan meningkatkan keterampilan).
3.	Praktik	Praktik perlu untuk mencapai keahlian dalam keterampilan, perilaku, tugas, atau menguasai pengetahuan.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 80.

²⁰*Ibid.*, hlm. 105.

4.	Umpan balik	Umpan balik membantu pembelajar mengubah perilaku, keterampilan, atau menggunakan pengetahuan untuk memenuhi tujuan.
----	-------------	--

Sumber: Kaswan, 2013: 106

d. Metode pelatihan

Untuk memilih metode pelatihan yang sesuai dengan situasi tertentu, pertama definisikan dengan cermat apa yang ingin diajarkan. Hal tersebut merupakan tujuan fase penilaian kebutuhan. Kemudian memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan itu. Agar bermanfaat, metode sebaiknya memenuhi kondisi minimal yang dibutuhkan agar pembelajaran yang efektif terjadi, menurut Cascio yang dikutip Kaswan, metode pelatihan seharusnya:

- 1) Memotivasi peserta pelatihan meningkatkan kinerjanya
- 2) Secara jelas menggambarkan keterampilan yang diharapkan
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta pelatihan berperan serta secara aktif
- 4) Menyediakan kesempatan/waktu untuk praktik
- 5) Memberi umpan balik tepat waktu mengenai kinerja peserta pelatihan.

Metode pelatihan dapat dikelompokkan dalam tiga cara seperti yang diungkapkan oleh Cascio yang dikutip oleh Kaswan, diantaranya:

a) Teknik presentasi informasi

Dalam metode presentasi informasi ini meliputi ceramah/kuliah, konferensi/diskusi, kursus korespondensi,

video/compact disks (CD), pembelajaran jarak jauh, serta internet dan intranet.

b) Metode simulasi

Dalam metode simulasi terdapat studi kasus, bermain peran, simulasi interaktif untuk tim maya, teknik *in-basket*, simulasi bisnis.

c) Metode *on-the job training*

Metode *on-the job training* mengajarkan pelatihan orientasi, magang, *on-the job training*, *near-the job training* (menggunakan peralatan yang mirip tetapi jauh dari pekerjaan itu sendiri), rotasi pekerjaan, penguasaan komite, dan manajemen kinerja.

e. Evaluasi

Evaluasi program pelatihan merupakan pengumpulan secara sistematis terhadap informasi deskriptif dan penilaian yang diperlukan untuk membuat keputusan pelatihan yang efektif. Evaluasi pelatihan mencoba mendapatkan informasi-informasi mengenai hasil-hasil program pelatihan, kemudian menggunakan informasi untuk penilaian.

2. Tinjauan tentang Efektivitas

a. Definisi Efektivitas

IBK (Intensif Berbasis Kerja) Bayangkara mendefinisikan efektivitas (hasil guna) ke dalam suatu konsep bersama dengan ekonomisasi (kehematan) dan efisiensi (daya guna). Konsep tersebut menjelaskan bahwa ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas merupakan tiga hal yang harus dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan. IBK Bayangkara mendefinisikan ketiganya dengan menggunakan konsep *Input-Proses-Output*. Secara singkat IBK Bayangkara menjelaskan efektivitas sebagai tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya. Efektivitas merupakan ukuran dari *output*.²¹

Menurut Robbins yang dikutip oleh Adam Ibrahim Indrawijaya efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan itu mencerminkan konstitusi strategis, minat mengevaluasi, dan tingkat kehidupan organisasi.²²

Definisi efektivitas menurut McDonald & Lawton yang dikutip oleh Ratminto dan Atik adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang

²¹IBK Bayangkara, *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 11-14.

²²Adam Ibrahim Indrajaya, *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), hlm. 175.

maupun misi organisasi.²³ Selain itu, pencapaian tujuan harus mengacu pada visi organisasi. Efektivitas merupakan ukuran yang berorientasi pada hasil.²⁴

Efektivitas dapat dikatakan sebagai ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Sedangkan kegiatan yang tidak efektif adalah kegiatan yang mengalami kesenjangan antara harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai.²⁵ Berdasarkan beberapa definisi efektivitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua hal yang akan dilaksanakan dalam sebuah organisasi harus direncanakan dengan baik antara aspek pelaksanaan dengan sasaran yang dituju, sehingga hasil keluaran atau capaian dapat dikatakan berhasil.

Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Adapun yang dimaksud adalah visi dan misi Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas melalui program bimbingan keterampilannya dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil keluaran berupa meningkatnya kesejahteraan sosial penyandang disabilitas daksa serta kemandirian penyandang disabilitas daksa dan kemampuan penyandang disabilitas daksa untuk bekerja dapat tercapai. Dengan

²³Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014), hlm. 174.

²⁴*Ibid.*, hlm. 179.

²⁵Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 5-6.

begitu maka dapat dikatakan bahwa program bimbingan keterampilan yang dilaksanakan sudah efektif.

b. Tolok Ukur Efektivitas

Efektifitas digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektifitas. Terdapat cara pengukuran efektifitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut :²⁶

1) Pencapaian tujuan secara menyeluruh

Pencapaian tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok yang menjalankan suatu kegiatan tertentu. Pencapaian tujuan merupakan pedoman untuk mengukur efektifitas program dan efisiensi. Pencapaian program sangat dipengaruhi oleh komitmen dari individu. Pencapaian tujuan dalam efektifitas tidak semata-mata hanya berdasarkan pada pencapaian keberhasilan dari suatu tujuan, melainkan juga melihat pada proses penerapan secara langsung yang lebih optimal untuk mengukur efektifitas.²⁷ Hingga pada akhirnya, pencapaian tujuan Balai RTPD Yogyakarta dapat

²⁶Cambell J.P, *Riset dalam Efektivitas Organisasi*, Terjemahan Sahat Sinamora (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 120.

²⁷Adam Ibrahim Indrajaya, *Teori Perilaku Organisasi...*, hlm. 177.

tercapai yakni memberikan kesempatan warga binaan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga nantinya mampu hidup mandiri.²⁸

2) Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran yaitu keberhasilan suatu aktivitas, kegiatan ataupun program dalam mencapai tujuan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mencapai keberhasilan sasaran hendaknya menggunakan kriteria ingin dicapai, realistis sesuai sumber daya, dan ukuran keberhasilan mencapai 50% dari sasaran garap telah berhasil tepat sesuai dengan sasaran yang dituju.²⁹

3) Keberhasilan Program

Keberhasilan program yaitu kemampuan pelaksana program untuk mengatasi setiap masalah dan melakukan implementasi sehingga program dapat direalisasikan sesuai rencana. Indikator dari keberhasilan program, antara lain: keberhasilan program dilihat dari produktifitas, keberhasilan program dilihat dari pengaruh terhadap perubahan yang terjadi, serta pencapaian keberhasilan program yang tercermin dari

²⁸ Brosur Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas 2019.

²⁹ Syarif Muhidin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1992), hlm. 45.

fungsi dapat membawa dampak yang baik bagi individu, masyarakat, dan komunitas.³⁰

4) Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program adalah indikator sejauh mana penerima program senang terhadap program yang diberikan.³¹ Setelah mencapai kepuasan program, tetap harus memberikan perhatian khusus untuk tetap menjaga kepuasan terhadap program.

3. Tinjauan tentang Penyandang Disabilitas Daksa

Disabilitas daksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi. Kondisi ini dapat diakibatkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga diakibatkan oleh pembawaan sejak lahir.³² Keadaan disabilitas daksa menyebabkan gangguan dan hambatan dalam keterampilan motorik/gerak, seperti berjalan, lari, dan loncat.³³

Terdapat peredaan antara disabilitas daksa dengan *cerebral palsy*, disabilitas daksa sama sekali tidak dapat menggerakkan anggota tubuhnya yang mengalami gangguan atau kerusakan; sedangkan *cerebral*

³⁰Istiana Hermawati, *Studi Evaluasi Efektivitas Kube dalam Pengentasan Keluarga Miskin di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: BPKS, 2005), hlm. 29.

³¹Cambell J.P., *Riset dalam Efektivitas*.

³²Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi: Studi Kasus Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2016), hlm. 30.

³³*Ibid.*, hlm. 31.

palsy masih dapat menggerakkan anggota tubuhnya yang terserang meskipun gerakannya terganggu karena adanya kelainan pada tonus otot.³⁴

Disabilitas daksa digolongkan menjadi dua golongan, golongan disabilitas daksa murni dan disabilitas daksa kombinasi. Golongan disabilitas daksa murni umumnya tidak mengalami gangguan mental atau kecerdasan. Sedangkan golongan disabilitas daksa kombinasi masih ada yang normal, namun kebanyakan mengalami gangguan mental.³⁵

Dikutip dari Aqila Smart dalam bukunya yang berjudul *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, disebutkan bahwa disabilitas daksa digolongkan menjadi tiga golongan, antara lain:³⁶

- a. Disabilitas daksa taraf ringan: termasuk di dalam klasifikasi ini adalah disabilitas daksa murni dan disabilitas daksa kombinasi ringan. Disabilitas daksa jenis ini pada umumnya hanya mengalami sedikit gangguan mental dan kecerdasannya cenderung normal. Kelompok ini lebih banyak disebabkan karena adanya kelainan anggota tubuh saja, seperti lumpuh, anggota tubuh berkurang, dan cacat fisik lainnya.

³⁴Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 121.

³⁵Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: KATAHATI, 2010), hlm. 45.

³⁶*Ibid.*, hlm. 45-46.

- b. Disabilitas daksa taraf sedang: termasuk di dalam klasifikasi ini adalah disabilitas akibat bawaan sejak lahir, *cerebral palsy* ringan, dan polio ringan.
- c. Disabilitas daksa taraf berat: termasuk di dalam klasifikasi ini adalah disabilitas akibat *cerebral palsy* berat dan kedisabilitasan akibat infeksi. Pada umumnya, penyandang disabilitas daksa taraf ini tingkat kecerdasannya tergolong dalam kelas debil (berdaya pikir dan bertingkah laku seperti anak-anak), embesil (kelainan mental ringan sampai sedang), dan idiot (daya pikir yang rendah).

Sementara itu, pengertian dari penyandang adalah orang yang menyandang (menderita) sesuatu.³⁷ Dapat ditarik kesimpulan bahwa penyandang disabilitas daksa merupakan istilah untuk merujuk kepada orang yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan otot dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau kecelakaan, termasuk *cerebral palsy*, polio, dan lumpuh.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian disajikan ke dalam bentuk kalimat-kalimat. Hasil penelitian kualitatif deskriptif berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip

³⁷Pengertian Penyandang, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penyandang>, diakses pada hari Senin 18 Februari 2019, pukul 16.18 WIB.

wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *handphone* sebagai media untuk dokumentasi gambar dan rekaman ketika wawancara. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada informan agar bersedia untuk direkam, secara keseluruhan informan tidak berkeberatan untuk direkam.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara terhadap informan. Pada penelitian ini peneliti mengambil data terkait dengan efektivitas bimbingan keterampilan dengan menggunakan tolok ukur efektivitas diantaranya pencapaian tujuan secara menyeluruh, keberhasilan sasaran, keberhasilan program dan kepuasan terhadap pelaksanaan program.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta yang beralamat di Dusun Piring, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

³⁸Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 3.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian ditentukan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Berikut subjek dan objek yang ditentukan:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.³⁹ Untuk menentukan subjek yang digunakan, maka dalam penelitian disini menggunakan teknik pemilihan subyek penelitian dengan teknik *snowball sampling*. Pada mulanya peneliti bertemu dengan salah seorang Pekerja Sosial di Balai RTPD Yogyakarta dengan guna menyampaikan maksud dan tujuan. Peneliti menjelaskan kepada Pekerja Sosial bahwa peneliti akan melakukan penelitian di Balai RTPD terkait efektivitas program bimbingan keterampilan menjahit yang ada. Setelah itu Pekerja mengarahkan peneliti untuk melakukan wawancara kepada Kepala Balai.

Peneliti membuat janji dengan Kepala Balai dan akhirnya peneliti dapat bertemu dengan Kepala Balai. Selanjutnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan terkait akan melakukan penelitian guna kepentingan skripsi, kemudian Kepala Balai menyarankan peneliti untuk langsung mewawancarai pelaksana teknis diantaranya Kasie. Daksa, Pekerja Sosial, dan Instruktur.

³⁹Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 91.

Setelah itu, peneliti langsung masuk ke kelas keterampilan menjahit untuk melakukan observasi lanjutan dan melakukan sedikit wawancara dengan instruktur serta meminta rekomendasi warga binaan daksa yang sekiranya mampu untuk diwawancarai. Instruktur memberikan beberapa nama warga binaan yang merupakan daksa murni (tidak ganda). Setelah peneliti mendapatkan beberapa nama warga binaan yang mampu untuk diwawancara kemudian peneliti langsung membuat janji dengan warga binaan untuk selanjutnya melakukan wawancara. Peneliti mewawancarai tiga orang warga binaan penyandang disabilitas daksa dengan kriteria daksa murni tanpa grahita.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kasie. Daksa dan Pekerja Sosial. Wawancara berlangsung dengan lancar dan banyak informasi serta data yang peneliti dapatkan. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Pekerja Sosial, peneliti meminta saran alumni bimbingan keterampilan menjahit yang berdomisili di Bantul. Selanjutnya, Pekerja Sosial yakni Pak Masda memberikan nomor *HP* salah seorang alumni warga binaan tahun 2017 yakni Mas Doni.

Selanjutnya peneliti membuat janji dengan Mas Doni dengan mengirim pesan via *whatsapp*. Tidak disangka ketika peneliti mendatangi rumah Mas Doni, ternyata pada saat itu pula ada Mbak Siti alumni program bimbingan menjahit tahun 2011. Momen tersebut dimanfaatkan peneliti untuk melakukan wawancara sekaligus

dengan Mbak Siti. Proses wawancara berjalan dengan lancar, seluruh pertanyaan yang peneliti siapkan sebelumnya mampu terjawab. Selanjutnya peneliti meminta rekomendasi Mas Doni, terkait alumni yang bisa peneliti wawancarai. Kemudian Mas Doni memberikan kontak Mbak Hermi, alumni program bimbingan keterampilan menjahit tahun 2016. Setelah itu peneliti menghubungi Mbak Hermi dan melakukan wawancara pada keesokan harinya.

Dapat disimpulkan subjek penelitian ini diantaranya Instruktur Bimbingan Keterampilan Menjahit, Pekerja Sosial, Kasie. daksa, tiga orang penyandang disabilitas yang masih mengikuti bimbingan (non grahita, daksa murni) dan tiga orang alumni program bimbingan keterampilan menjahit tahun 2011, 2016, dan 2017

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁴⁰ Objek dari penelitian ini adalah efektivitas dan faktor penghambat serta pendukung program bimbingan keterampilan menjahit di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta.

⁴⁰Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli yang memiliki informasi atau data tersebut.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari instruktur bimbingan keterampilan menjahit, pekerja sosial, Kasie. daksa, kemudian penyandang disabilitas daksa yang mengikuti program bimbingan keterampilan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Yogyakarta dan alumni.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁴² Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen maupun arsip lembaga. Dokumen yang digunakan peneliti diantaranya adalah brosur Balai RTPD Yogyakarta, Dokumentasi Balai RTPD terkait data jumlah warga binaan, data jumlah peserta yang mengikuti program bimbingan keterampilan menjahit, data tentang sarana dan prasarana yang menunjang program bimbingan keterampilan menjahit, serta dokumentasi teks laporan pertanggungjawaban Balai RTPD Yogyakarta.

⁴¹Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial...*, hlm. 86.

⁴²Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media, 2012), hlm. 63.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian yang diteliti dengan cara langsung, disengaja, dan terencana bukan secara kebetulan.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi *non partisipan*. Observasi *non partisipan* yaitu observasi dimana peneliti tidak memposisikan diri sebagai anggota kelompok yang diteliti.⁴⁴

Observasi penelitian sudah peneliti lakukan sejak peneliti melakukan Praktik Pekerja Sosial di Balai RTPD. Peneliti sering melakukan pengamatan di lingkungan lembaga. Peneliti melakukan observasi dengan masuk ke ruang kelas ketika bimbingan keterampilan berlangsung. Peneliti mengamati tingkah laku warga binaan ketika mengikuti bimbingan keterampilan serta suasana kelas yang tercipta dengan melihat ekspresi wajah setiap warga binaan yang mengikuti kelas. Warga binaan memasuki ruang kelas sekitar pukul 08.00 pagi setelah selesai sarapan dan apel pagi. Suasana nyaman dan menyenangkan tercipta dalam proses bimbingan ini. Proses bimbingan selayaknya proses bimbingan pada umumnya, instruktur memberikan

⁴³Winarto Surakhmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Taristo, 1982), hlm. 132.

⁴⁴ M. Hariwijaya, *Metode dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Elmatara, 2017), hlm. 58.

arahan-arahan kepadawarga binaan kemudia warga binaan melaksanakan arahan tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.⁴⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pendekatan petunjuk wawancara. Peneliti membuat kerangka pertanyaan terlebih dahulu guna memperoleh data yang terfokus pada permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti sebisa mungkin melakukan wawancara yang seimbang antara peneliti dan informan agar wawancara lebih terbuka yang menerapkan 5W+1H.⁴⁶ Sehingga terjadi wawancara bebas, yang diupayakan untuk menjawab persoalan di dalam rumusan masalah.

Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada instruktur bimbingan keterampilan menjahit, pekerja sosial, kepala seksi daksa, kemudian penyandang disabilitas daksa yang mengikuti program bimbingan keterampilan menjahit serta alumni untuk mengetahui efektivitas bimbingan keterampilan menjahit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti menggunakan *handphone* sebagai media untuk dokumentasi gambar dan rekaman ketika wawancara. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada informan agar bersedia

⁴⁵Eva Latipah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 57.

⁴⁶Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial...*, hlm. 91.

untuk direkam, secara keseluruhan informan tidak berkeberatan untuk direkam.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁷ Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁸ Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto, rekaman wawancara, dan dokumen tertulis sebagai acuan peneliti untuk membantu melengkapi data terkait dengan penelitian.

6. Validitas Data

Validitas data berarti bahwa data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, bukan sedikit-banyaknya informan yang menentukan validitas data yang terkumpul, melainkan salah satunya adalah ketepatan atau kesesuaian sumber data dengan data yang diperlukan. Salah satu

⁴⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 106.

⁴⁸Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hlm 178.

teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi.⁴⁹

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁰ Adapun jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari semua informan. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁵¹

7. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif-deskriptif yaitu upaya penelitian dengan jalan menggunakan data, mengorganisasikan data dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.⁵² Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

⁴⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 167-168.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 373.

⁵²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.248.

a. Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁵³ Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data.⁵⁴

Informasi terkait efektivitas bimbingan keterampilan menjahit bagi penyandang disabilitas daksa nantinya akan diolah kembali sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Apabila ada data yang kurang perlu maka akan dikurangi, dan ketika ada penambahan data yang baru akan segera ditambahkan untuk kepentingan keabsahan data yang diberikan dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan tersusun secara terpadu dan mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data dengan penyederhanaan informasi yang terlalu banyak agar memudahkan dalam melakukan pemaparan. Penyajian data yang disajikan dalam bentuk narasi agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

⁵³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 92.

⁵⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 228.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁵⁵



⁵⁵Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 212.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai gambaran umum Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas termasuk di dalamnya sejarah berdiri, profil lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, program dan proses pelayanan lembaga, prosedur dan persyaratan, sumber daya manusia, jangkauan pelayanan dan sasaran program, sarana dan prasarana, indikator keberhasilan, serta jumlah warga binaan total dan yang mengikuti program bimbingan keterampilan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta.

BAB III berisi tentang hasil penelitian mengenai efektivitas bimbingan keterampilan menjahit di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta dan faktor penghambat serta pendukung yang mempengaruhi efektivitas bimbingan keterampilan menjahit di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta.

BAB IV merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan program bimbingan keterampilan menjahit di Balai RTPD Yogyakarta bagi penyandang disabilitas daksa sudah efektif. Penilaian terhadap pelaksanaan program dilihat melalui empat indikator efektivitas pelaksanaan program, output yang dihasilkan sudah mencapai keberhasilan atau sudah sesuai dengan tujuan awal.

Penilaian terhadap efektivitas program bimbingan keterampilan menjahit dapat dilihat dari indikator efektivitas diantaranya; pencapaian tujuan secara menyeluruh, keberhasilan sasaran, keberhasilan program, dan kepuasan terhadap program, berikut penjabarannya:

1. Dari temuan dan analisis yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Balai RTPD Yogyakarta telah mencapai tujuan awal melalui program bimbingan keterampilan menjahit yakni alumni mampu menguasai mesin, memahami teori menjahit, dan mampu menjahit.
2. Untuk keberhasilan sasaran program bimbingan keterampilan menjahit sudah mencapai keberhasilan, Balai RTPD Yogyakarta telah mampu mencapai keberhasilan sasaran garap sesuai dengan sasaran yang dituju. Sebanyak 75% alumni sudah mampu bekerja/usaha

mandiri menunjukkan bahwa keberhasilan sasaran Balai RTPD Yogyakarta sudah tercapai.

3. Kriteria keberhasilan dari program bimbingan keterampilan menjahit dilihat menggunakan tiga aspek diantaranya keberhasilan program dilihat dari produktivitas, pengaruh terhadap perubahan yang terjadi, dan membawa dampak yang baik bagi individu, masyarakat, dan komunitas. Program bimbingan keterampilan menjahit yang diberikan dapat menambah produktifitas alumni, membawa pengaruh yang baik, serta membawa dampak baik bagi alumni.
4. Untuk tingkat kepuasan program, bimbingan keterampilan menjahit dapat mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan alumni. Tingkat kepuasan dilihat dari alumni yang merasa senang dengan program bimbingan keterampilan menjahit.

Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat program bimbingan keterampilan menjahit. Faktor pendukung pelaksanaan program bimbingan keterampilan menjahit diantaranya; keinginan warga binaan untuk menjadi lebih baik, dukungan keluarga, fasilitas, dan sumber daya yang ada. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program bimbingan keterampilan menjahit di Balai RTPD Yogyakarta diantaranya; kemampuan warga binaan dalam menyerap materi, sistem buka tutup dalam penerimaan warga binaan, tidak adanya dukungan keluarga, durasi waktu yang sedikit, dan belum adanya modifikasi alat jahit.

B. Saran

1. Perlunya penambahan durasi waktu pelaksanaan program bimbingan keterampilan menjahit.
2. Perlunya bantuan pemerintah dalam hal pendanaan untuk memodifikasi perlengkapan jahit yang ada (modifikasi alat).
3. Perlunya penambahan Pekerja Sosial dari disiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial untuk menunjang efektivitas program bimbingan keterampilan menjahit di Balai RTPD Yogyakarta.
4. Perlunya penelitian kuantitatif yang dapat dengan jelas mengukur seberapa efektif pelaksanaan program bimbingan keterampilan menjahit bagi penyandang disabilitas daksa di Balai RTPD Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku:

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Astuti, Mulia, dkk., *Efektivitas Pelayanan Panti Sosial Penyandang Disabilitas Tubuh*, Buku Penelitian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, Jakarta: P3KS Press, 2015.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bayangkara, IBK, *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Cambel J.P, *Riset dalam Efektivitas Organisasi*, Terjemahan Sahat Sinamora Jakarta: Erlangga, 1989.
- El Fiah, Rifda, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ernawati, dkk. *Tata Busana untuk SMK Jilid 3: Memotong, menjahit, penyelesaian (cutting, sewing, finishing)*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Idrus, Muhamad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Indrajaya, Adam Ibrahim, *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*, Bandung: Reflika Aditama, 2010.
- Istiana Hermawati, *Studi Evaluasi Efektivitas Kube dalam Pengentasan Keluarga Miskin di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: BPKS, 2005.
- Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Latipah, Eva, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grass Media, 2012.
- Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhidin, Syarif, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1992.
- Ngalimun, *Bimbingan Konseling Di SD/MI Suatu Pendekatan Proses*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014.
- Ratminto, dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: KATAHATI, 2010.
- Soleh, Akhmad, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi: Studi Kasus Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2016.
- Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Starawaji, *Corporate Social Responsibility dalam Praktek di Indonesia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: MedPress, 2009.
- Surakhmad, Winarto, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Taristo, 1982.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Sumber dari Jurnal:

Afifah, Lilik, Pelatihan Life Skill Menjahit Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kesetaraan Paket C Di PKBM Al-Hikmah Sukodono Sidoarjo, *Jurnal PLS FIP Universitas Negeri Surabaya* Vol 2, No.2, 2013.

Andari, Sumi Oktavia, Efektivitas Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bina Laras Dalam Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Eks Psikotik Di Provinsi Riau, *JOM FISIP* Vol. 5: Edisi 1 Januari-Juni 2018.

Firdaus, Khonita, Efektifitas Layanan *Mobile Application* “mLibrary” di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, *Libri-Net*. Vol. 6. No. 4 2017.

Venty WD, Franzeska, Budhi Wibhawa, dan Budi M. Taftazani, Efektivitas Program Pelayanan Sosial Pada Anak Cerebral Palsy Oleh Sekolah Luar Biasa, *Share Social Work Jurnal* Vol. 5. No. 1, 2015.

Sumber dari Skripsi:

Meistatika, Gita Ayu, *Efektivitas Program Terapi Okupasi Bagi Penyandang Tuna Daksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan*, Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2018.

Purwandari, Estri, *Pemberdayaan Difabel Daksa leh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Riyani, Mira Dwi, *Peran Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong Bantul Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Difabel Grahita*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Simanjourang, Febrina Odelia M., *Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Bagi Penyandang Cacat Tuna Rungu Wicara Di UPT Pelayanan Sosial tuna Rungu Wicara Dan Lansia Pematang Siantar*, Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2013.

Yasir, Dimas Amin, *Efektvitas Pelayanan Sosial Dalam Program VCT (Vocational Training Centre) Bagi Difabel Daksa Oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Sumber dari Internet:

Statistik Penduduk D.I. Yogyakarta, “Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas Semester II 2018”, kependudukan.jogjaprovo.go.id/olah.php?module=statistik&periode=11&jenisdata=penduduk&berdasarkan=disabilitas&prop=34&kab=00&kec=00, diakses pada tanggal 8 Maret 2019.

Pengertian Penyandang, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penyandang>, diakses pada hari Senin 18/02/2019, pukul 16.18 WIB.

Sahabat Disabilitas, *Klasifikasi Penyandang Disabilitas*, <https://sahabatdisabilitas.wordpress.com/2012/12/03/klasifikasi-penyandang-disabilitas/>, diakses pada tanggal 5 Desember 2018, pukul 15.50 WIB.

Sumber dari Undang-undang dan Peraturan:

Peraturan Gubernur DIY Nomor 100 Tahun 2015 tentang pembentukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja unit pelaksanaan teknis pada Dinas Sosial pasal 2 ayat 1 poin a.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Standar Habilitasi dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 1 ayat 1.

Lain-lain:

Brosur Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas 2019.

Dokumentasi Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas, *Data Jumlah Warga Binaan Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2019*.

Dokumentasi Balai RTPD, *Petunjuk Teknis Bimbingan Vokasional Tahun 2017*.

Dokumen Profil Lembaga Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2019.

Dokumentasi *Laporan Pertanggungjawaban Balai RTPD, Bantul Yogyakarta*.

Dokumentasi Silabus Program Bimbingan Keterampilan Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2019

Wawancara dengan Pekerja Sosial Balai RTPD Yogyakarta, Ibu Sri Hartinnovmi, Tanggal 2 Mei 2019.

Wawancara dengan Pekerja Sosial Balai RTPD Yogyakarta, Ibu Rohmah, Tanggal 2 Mei 2019.

Wawancara dengan Pekerja Sosial Balai RTPD Yogyakarta, Bapak Masda, Tanggal 8 Mei 2019.

Wawancara dengan Kasie. Daksa Balai RTPD Yogyakarta, Bapak Waluyo, Tanggal 8 Mei 2019.

Wawancara dengan Instruktur Bimbingan Keterampilan Menjahit Balai RTPD Yogyakarta, Ibu Dwi, Tanggal 2 Oktober 2019, 7 Mei 2019.

Wawancara dengan Instruktur Bimbingan Keterampilan Menjahit Balai RTPD

Yogyakarta, Bapak Suwarno, Tanggal 3 Oktober 2019.

Wawancara dengan Warga Binaan Sosial Bimbingan Keterampilan Menjahit Balai RTPD Yogyakarta, Mbak Ika, Tanggal 2 Mei 2019.

Wawancara dengan Warga Binaan Sosial Bimbingan Keterampilan Menjahit Balai RTPD Yogyakarta, Mbak Suparni, Tanggal 2 Mei 2019, 8 Mei 2019.

Wawancara dengan Warga Binaan Sosial Bimbingan Keterampilan Menjahit Balai RTPD Yogyakarta, Mbak Mutiah, Tanggal 2 Oktober 2019.

Wawancara dengan Warga Binaan Sosial Bimbingan Keterampilan Menjahit Balai RTPD Yogyakarta, Bapak Jumaeri, Tanggal 3 Oktober 2019.

Wawancara dengan Alumni Bimbingan Keterampilan Menjahit Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2017, Mas Doni, Tanggal 21 November 2019.

Wawancara dengan Alumni Bimbingan Keterampilan Menjahit Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2016, Mbak Hermi, Tanggal 22 November 2019.

Wawancara dengan Alumni Bimbingan Keterampilan Menjahit Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2011, Mbak Siti, Tanggal 21 November 2019.

Wawancara dengan Instruktur Bimbingan Keterampilan Menjahit Balai RTPD Yogyakarta, Ibu Dwi, Tanggal 9 Desember 2019.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen wawancara tahapan Pelayanan Rehabilitasi (Kasie. Daksa, Pekerja Sosial, Instruktur)

1. Berapa lama seluruh tahapan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas daksa selesai dilakukan?
2. Apakah tujuan dari pendekatan awal penyandang disabilitas daksa di BRTPD?
3. Bagaimana proses orientasi, identifikasi, motivasi dan seleksi dilakukan?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pendekatan awal?
5. Apa saja kendala yang muncul dalam pelaksanaan tahap pendekatan awal?
6. Berapa lama proses pendekatan awal dilakukan?
7. Apa kriteria khusus dalam penerimaan warga binaan?
8. Bagaimana proses registrasi dilakukan apakah dikenakan biaya?
9. Apa tujuan pelaksanaan assesmen dan apa saja yang dilakukan serta siapa saja pihak yang terlibat?
10. Bagaimana proses penetapan program bagi wbs dilakukan?
11. Berapa lama waktu yang diperlukan dan siapa saja yang terlibat dalam proses penerimaan wbs?
12. Apa tujuan tahapan resosialisasi, bagaimana tahap resosialisasi dilaksanakan, siapa saja pelaksana tugas dalam tahap resosialisasi?
13. Apa bentuk bimbingan usaha produktif yang diberikan?
14. Bagaimana proses penyaluran praktek kerja dilakukan?
15. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dengan pihak luar dalam proses penyaluran kerja?
16. Apa saja bentuk pembinaan lanjut yang dilakukan untuk wbs?
17. Apa saja wujud bantuan yang diberikan guna pengembangan dan pematangan usaha?
18. Apa saja kriteria yang menentukan kelulusan warga binaan sosial?

B. Instrumen Wawancara Program Pelayanan Rehabilitasi Vokasional bimbingan keterampilan menjahit (Kasie. Daksa, Pekerja Sosial, Instruktur)

1. Apa tujuan dari program bimbingan keterampilan menjahit?
2. Bagaimana alur pelaksanaan pelayanan rehabilitasi vokasional?
3. Berapa lama rehabilitasi vokasional dilakukan?
4. Jelaskan tentang tenaga SDM penunjang rehabilitasi vokasional di Balai RTD?
5. Apa saja sarana dan prasarana penunjang rehabilitasi vokasional bimbingan keterampilan menjahit dan sudahkah cukup memadai?
6. Apa saja standar ketercapaian daksa dalam rehabilitasi vokasional?
7. Apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan kebutuhan wbs?
8. Sejauh mana tingkat keberhasilan program terhadap kemandirian warga binaan setelah menyelesaikan program rehabilitasi?
9. Warga binaan sosial yang mandiri itu seperti apa?
10. Apakah rata-rata warga binaan mengalami peningkatan keterampilan?
11. Apakah warga binaan sudah mampu berdaya secara ekonomi?
12. Apa saja kriteria sasaran wbs yang dapat mengikuti bimbingan menjahit?
13. Apakah semua wbs sudah mampu calistung, bagaimana cara mengakalinya?
14. Bagaimana wbs terkait produktivitas, apakah sudah banyak produk jahitan yang dihasilkan wbs, bagaimana cara pemasarannya?
15. Apakah dari proses bimbingan yang dilakukan membawa pengaruh yang baik bagi wbs?
16. Apakah membawa dampak yang baik bagi individu, keluarga, masyarakat dan komunitas?

C. Instrumen wawancara hambatan pelaksanaan program keterampilan menjahit
(Kasie. Daksa, Pekerja Sosial, Instruktur)

1. Apa hambatan-hambatan yang umum dihadapi dalam layanan rehabilitasi?
2. Bagaimana sikap wbs selama menjalani pelayanan rehabilitasi?
3. Apa saja hal-hal yang umum terjadi pada wbs yang menyebabkan kegagalan atau menghambat jalannya rehabilitasi?
4. Bagaimana memberi motivasi dan menghadapi sikap-sikap negatif wbs?
5. Apakah sistem, prosedur kerja, serta kebijakan memperberat wbs?
6. Apa saja hambatan yang muncul dalam aspek ketenagaan di lingkup rehabilitasi?
7. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana mampu mendukung pelaksanaan rehabilitasi?
8. Bagaimana pemecahan masalah dan solusi tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
9. Apakah pemecahan setiap hambatan didiskusikan bersama? kapan dan siapa saja yang terlibat?

D. Instrumen wawancara untuk alumni dan warga binaan sosial

1. Bagaimana awal anda bisa masuk di Balai RTPD Yogyakarta?
2. Darimana anda mengetahui terdapat program bimbingan menjahit di Balai RTPD Yogyakarta?
3. Kenapa anda memilih program bimbingan keterampilan menjahit untuk diikuti?
4. Apakah tujuan awal anda mengikuti program bimbingan keterampilan menjahit di Balai RTPD Yogyakarta?
5. Bagaimana proses yang dilalui sehingga anda ditempatkan di program bimbingan keterampilan menjahit?
6. Apakah minat dan bakat anda di bidang jahit?
7. Apa saja yang diajarkan selama proses bimbingan menjahit?
8. Apa kesulitan yang anda alami selama mengikuti program bimbingan keterampilan menjahit?

9. Bagaimana penilaian anda terhadap instruktur?
10. Perubahan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan? Sudah mampu melakukan apa saja?
11. Apakah program bimbingan keterampilan menjahit ini membawa dampak yang baik bagi anda?
12. Apakah anda merasa puas dengan program bimbingan menjahit yang anda ikuti?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.25.15.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nadya Nur Aisyah :

تاريخ الميلاد : ٢٠ يوليو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ يناير ٢٠١٩, وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٣٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٢١	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٩ يناير ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.14.330/2019

This is to certify that:

Name : **Nadya Nur Aisyah**
Date of Birth : **July 20, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 15, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	41
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



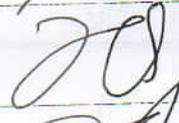
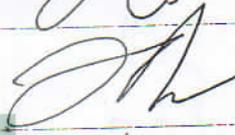
Yogyakarta, February 15, 2019
Director,


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



KARTU SEMINAR

NAMA : Nadya Nur Aisyah
NIM : 15250064
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2022
Alamat : Tarungan Rt.1/0,Panjangrejo,Pundong,Bantul,Yogyakarta

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua Sidang
1	Jumat, 25 Januari 2019	Aris Puji Perdiwi (15250098)	Peserta	
2	Selasa, 29 Januari 2019	Anini Luciana (15250034)	Peserta	
3	Jum'at, 8 Februari 2019	Isnaeni Mauludiyah (15250044)	Peserta	
4	Jum'at, 8 Februari 2019	Septiana Yuni Lestari (15250093)	Peserta	
5	Rabu, 20 Maret 2019	Nadya Nur Aisyah (15250064)	Penyaji	
6	Jum'at, 22 Maret 2019	Meiga Setyaningrum (15250049)	Pembahas	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 Yogyakarta, 24 Januari 2019
SUNAN KALIJAGA
 Kaprodi IKS
YOGYAKARTA

Andayani, S.IP, MSW
 NIP 19721016 199903 2 008

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



KARTU BIMBINGAN

NAMA : Nadya Nur Aisyah
NIM : 15250064
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)
Pembimbing I : Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
Pembimbing II : -
Judul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KETRAMPILAN MENJAHIT BAGI PENYANDANG DISABILITAS DAKSA DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD) YOGYAKARTA.

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	7/3 2019	1	Latar Belakang	
2.	11/3 2019	2	Proposal	
3.	25/4 2019	3	Kerangka Teori	
4.	9/9 2019	4	Daftar Pertanyaan	
5.	16/10 2019	5	Bab 1	
6.	23/10 2019	6	Bab 1, Bab 2	
7.	28/10 2019	7	Revisi + Bab 3, Bab 4	
8.	20/11 2019	8	Bab 1, 2, 3, 4	
9.	27/11 2019	9	ACC Muragasyah	

Yogyakarta,

Pembimbing,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. (0274) 514932, 563510

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY.
Nomor : 070 / 02959 / I.3
Tanggal : 29 Maret 2019
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Memperhatikan surat dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi, nomor B-763/Un.02/D.D/PN.01.1/3119, tanggal 29 Maret 2019 Perihal ijin Penelitian maka dengan ini diharapkan Kepala Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas untuk memberikan ijin kepada :

Nama : Nadya Nur Aisyah
NIM : 15250064/IKS
Instansi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Waktu : 4 April s/d 10 Mei 2019
Lokasi : Balai Rehabilitasi Sosial Terpadu Penyandang Disabilitas
Judul : Efektivitas bimbingan menjahit bagi penyandang disabilitas daksa di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta.

Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil Penelitian ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas.

Demikian untuk dilaksanakan.

A.N Kepala

Sekretaris

Dra. Endang Iriyanti, MA
NIP. 19620604 199003 2 003



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP:01.2/06/2016

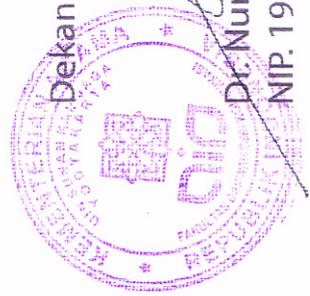
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NADYA NUR AISYAH

15250064

LULUS dengan Nilai 97 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-NOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.938/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nadya Nur Aisyah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 20 Juli 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15250064
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Jlumbang, Giripurwo
Kecamatan : Purwosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912-200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 0274 515856 Fax 0274 552230 Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

No: 255/Un.02/DD/PM.03.2/01/2019

Menyatakan Bahwa:

NADYA NUR AISYAH (15250064)

Telah Lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 sks,
dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program

Dekan

Yogyakarta, 25 Januari 2019
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 196003 198703 2 001

Andayani, S. IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NADYA NUR AISYAH
NIM : 15250064
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor



Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19660517 199003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B-2383 /Un.02/DD.1/PN.01.1/09/2019
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : **Izin Penelitian**

23 September 2019

Kepada:
Yth. Kepala Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang
Disabilitas Yogyakarta
ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : **Nadya Nur Aisyah**
NIM/Jurusan/ : 15250064/ IKS
Semester : IX (Sembilan)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 20 Juli 1997
Lokasi Penelitian : Piring, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta 55771
Metode Penelitian : Kualitatif
Waktu Penelitian : 24 September s.d 30 November 2019
Pembimbing : **Drs. H. Suisyanto, M.Pd.**
Judul : EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN MENJAHIT BAGI PENYANDANG DISABILITAS DAKSA DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD) YOGYAKARTA

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data guna penyusunan skripsi.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga

DR. HM. KHOLIL, MS.I

DOKUMENTASI FOTO

1. Wawancara dengan Mbak Mutiah, Warga Binaan Sosial Balai RTPD Yogyakarta



2. Wawancara dengan Bapak Suwarno, Instruktur Program Bimbingan Keterampilan Menjahit Balai RTPD Yogyakarta



3. Wawancara dengan Bapak Jumaeri, Warga Binaan Sosial Balai RTPD

Yogyakarta



4. Wawancara dengan Mbak Suparni, Warga Binaan Sosial Balai RTPD

Yogyakarta



5. Wawancara dengan Bapak Waluya, Kasie. Daksa Balai RTPD Yogyakarta



6. Wawancara dengan Ibu Dwi, Instruktur Bimbingan Keterampilan Menjahit Balai RTPD Yogyakarta



7. Wawancara dengan Mbak Ika, Warga Binaan Sosial Balai RTPD
Yogyakarta



8. Wawancara dengan Mbak Hermi, Alumni Program Bimbingan
Keterampilan Menjahit Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2016.



9. Wawancara dengan Mas Doni, Alumni Program Bimbingan Keterampilan

Menjahit Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2017



10. Wawancara dengan Mbak Siti, Alumni Program Bimbingan Keterampilan

Menjahit Balai RTPD Yogyakarta Tahun 2011



11. Instruktur membimbing warga binaan sosial dalam proses menjahit



12. Kelas bimbingan keterampilan menjahit Balai RTPD Yogyakarta



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nadya Nur Aisyah
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 20 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Sunardi
Nama Ibu : Tuji Rahayu
Alamat Rumah : Dusun Tarungan RT. 01, Desa Panjangrejo,
Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, DI
Yogyakarta 55771
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Kesejahteraan
Sosial
Email : nadyanaisyah@gmail.com
HP. : 087838112365

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi No. XIX Jamprit : Lulus 2003
2. SD N 1 Panjangrejo : Lulus 2009
3. SMP N 1 Pundong : Lulus 2012
4. SMA N 1 Pundong : Lulus 2015